**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intranstif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan(*baseline* 1 (A1)) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap yaitu 15,15,15,15 , kecenderungan arah mendatar (tidak berubah) termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar (tidak terjadi perubahan data kemampuan), level stabilitas dan rentang stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level. Dengan demikan kemampuan awal anak memperoleh nilai yang sangat rendah jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya.
2. Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkanKemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransititf murid kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) dengan panjang kondisi delapan sesi dan memperoleh nilai 40,40,45,45,45,50,50,60 ,, kecenderungan arah menaik, tidak termasuk stabil (variabel), kecenderungan jejak data menaik, level stabilitas tidak termasuk stabil (variabel) karena data yang diperoleh bervariasi tetapi rentang data kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami peningkatan, perubahan level terjadi peningkatan (menaik), Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan murid memperoleh nilai yang meningkat jika dilihat dari Kriteria keberhasilannya. Karena adanya pengaruh baik dari penggunaan metode demonstrasi*.*
3. Peningkatan Kemampuan pemahaman kalimat transitkf dan intransitif murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar pada kondisi setelah diberikan perlakuan (baseline 2 (A2)) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai 65,65,70,70 , kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami perubahan atau peningkatan, kecenderungan stabilitas termasuk stabil, kecenderungan jejak data menaik, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif mengalami peningkatan dan perubahan level terjadi peningkatan (menaik). Dengan demikian kemampuan setelah diberikan perlakuan murid memperoleh nilai yang menaik. Pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1* (A1)).
4. Peningkatan Kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui metode demonstrasi. Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi Dari Sebelum Diberikan Perlakuan (Baseline 1 (A1)) Ke Selama Diberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Dan Dari Selama Diberikan Perlakuan (Intervensi (B)) Ke Setelah Diberikan Perlakuan (Baseline (A2)) Pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline I* (A1)) ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* I (A1) ke kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) yakni dari stabil ke variabel, perubahan level dari kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baselien* *I* (A1)) ke kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi sebelum diberikan perlakuan *baseline* *I* (A1) ke kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu.
5. kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) ke setelah diberikan perlakuan (*baseline* *2* (A2)) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) semakin membaik dan positif, perubahan kecenderungan stabilitas dari kondisi intervensi (B) ke Kondisi *baseline 2* (A2) yakni dari variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menaik, dan data tumpang tindih kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih, dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif pada murid tunarungu kelas IV di SLB B YPPLB Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik
2. Metode demonstrasi sebaiknya dijadikan sebagai alternatif yang digunakan digunakan dalam mengajarkan memahami kalimat transitif dan intransitif dengan baik dan benar.
3. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif melalui penggunaan metode demonstrasi, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara mengajar yang benar kepada murid.
4. Penting untuk mengatahui *milestone* perkembangan murid terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada murid.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif kembali, terkhusus menerapkan/ menggunakan metode demonstrasi*.* Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap murid yang membutuhkan.
7. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada murid yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pemusatan perhatian, dengan menggunakan metode demonstrasiuntuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalimat transitif dan intransitif murid.
8. Peneliti kiranya melalukan penelitian sesuai dengan prosedur dari penelitian SSR (*Singel Subject Research*) pada baseline 1 (A1) tidak diberikannya perlakuan sama sekali untuk mengetahui tingkat kemampuan dari murid, pada intervensi (B) diberikan perlakuan berupa pemberian media ataupun metode yang ingin diberikan kepada murid. Dan pada baseline 2 (A2) merupakan tahap evaluasi dari pemberian perlakuan pada tahap intervensi (B) dan tidak adanya lagi pemberian perlakuan untuk mengetahui hasil dari keberhasilan media ataupun metode yang digunakan saat kondisi intervensi (B).
9. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran memahami kalimat transitif dan intransitif yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan metode demonstrasi*.* Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menggunakan metode demonstrasi, media ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak.